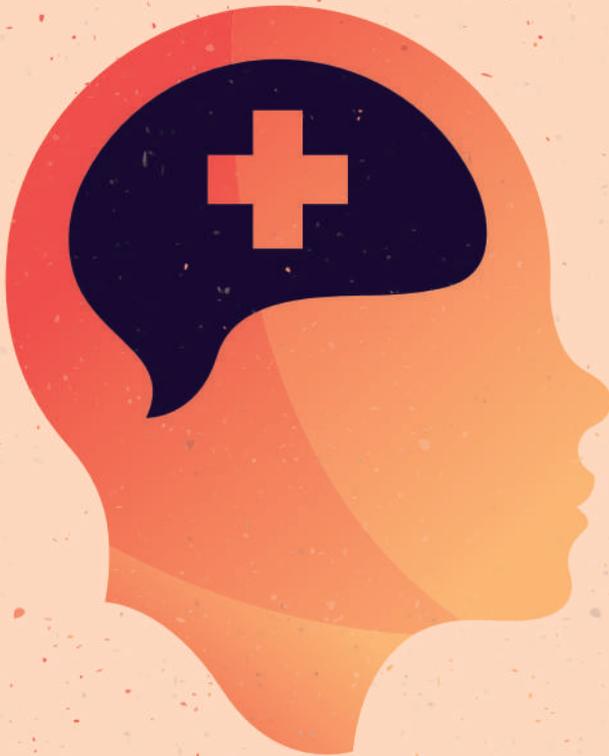




Terbukanya Mata Batin



Aisyah Amy Sudiro | Akbar Gusta Dwi Febriyant | Alifyara Adinda Revianka | Amelia Putri Natassya
Arindita Intan Nur Azizah | Aurora Sabrina | Avan Dirga Pratama | Avril Wafa Rahmawati
Catur Prisma Diana | Dealova Anas Tasya | Devie Rosliana | Ellena Novita Grace | Erina Amelia
Fatonah Restiana | Fausta Fadhil Ahmad Kuntoro | Finandra Dwi Agustina | Hana Citra Putri Santosa
Ina Sigi Ati | Ishika Laras Wati | Jihan Tri Anita | Joyanka Sasya Adhaniah | Kharisma Nur Kholifah
Lovia Alyaa Fauziyyah | Mashela Sekar Nabila | Muhammad Rafif Wicaksono | Musyarofi Isna Ashari
Naila Nurohmah | Nurul Fatimah | Pipit Ali Tania | Raditya Rio Widodo | Revan Ali Yusrin
Risma Marsha Adelia | Tata Zalfa Fathiya Prasetyo | Vina Martiana Putri | Winda Puji Lestari | Yesheana Dwi Nashefa.

Terbukanya Mata Batin

Saat menginjak kelas 7 dan umurku 12 tahun aku mengalami pusing yang sangat dasyat selama 1 tahun penuh lamanya. Dan itu membuatku sangat terganggu apalagi komunikasi dan penangkapan pada pembelajaran pun terganggu karena aku bingung pada diriku sendiri kenapa aku bisa pusing terus menerus. Sampai- sampai pada saat itu aku jarang berbicara dan hanya diam. Terkadang di kamar aku selalu menangis karena menahan rasa yang begitu hebat sampai aku tidak sadar membenturkan kepala sendiri ke dinding. Seketika kedua orang tuaku merasa panik dengan sikap anaknya dan membawaku ke rumah sakit untuk melakukan ronsen, terapi, cek mata dan lainnya. Namun rencana yang sudah di buat oleh kedua orang tuaku pada tanggal yang sudah di tentukan gagal dikarenakan mata batinku yang terbuka. Sebelum terbukanya mata batinku aku bertemu dengan kakek-kakek bercapung di dapur, kakek tersebut seperti pada zaman dahulu yang mau pergi ke sawah, kakek itu tersenyum, seketika bulu kuduk naik entah mengapa dan aku membalikan badanku sebentar ternyata kakek itu sudah lenyap. Aku pun lari ke kamar dengan terburu-buru lalu menutup pintu kamarku dan menguncinya, aku diam sambil memikirkan apa yang terjadi barusan, tetapi aku masih merasa heran dengan kehadiran sosok kakek. Aku berusaha menutupi ketakutanku di depan orang tuaku, karena aku takut kedua orang tuaku tidak percaya kepadaku apa yang barusan aku alami. Sejak saat itu mata batinku baru terbuka kalau aku bisa melihat sesuatu di luar orang-orang normal.

TERBUKANYA MATA BATIN

Aisyah Amy Sudiro; Akbar Gusta Dwi Febriyant; Alifyara Adinda
Revianka; Amelia Putri Natassya; Arindita Intan Nur Azizah;
Aurora Sabrina; Avan Dirga Pratama; Avril Wafa Rahmawati;
Catur Prisma Diana; Dealova Anas Tasya; Devie Rosliana; Ellena
Novita Grace; Erina Amelia; Fatonah Restiana; Fausta Fadhil
Ahmad Kuntoro; Finandra Dwi Agustina; Hana Citra Putri
Santosa; Ina Sigi Ati; Ishika Laras Wati; Jihan Tri Anita; Jovanka
Sasya Adhaniah; Kharisma Nur Kholifah; Lovia Alyaa Fauziyyah;
Mashela Sekar Nabila; Muhammad Rafif Wicaksono; Musyarofi
Isna Ashari; Naila Nurohmah; Nurul Fatimah; Pipit Ali Tania;
Raditya Rio Widodo; Revan Ali Yusrin; Risma Marsha Adelia; Tata
Zalfa Fathiya Prasetyo; Vina Martiana Putri; Winda Puji Lestari;
Yesheana Dwi Nashefa.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

TERBUKANYA MATA BATIN

Penulis : Aisyah Amy Sudiro; Akbar Gusta Dwi
Febriyant; Alifyara Adinda Revianka; Amelia Putri Natassya; Arindita Intan Nur Azizah; Aurora Sabrina; Avan Dirga Pratama; Avril Wafa Rahmawati; Catur Prisma Diana; Dealova Anas Tasya; Devie Rosliana; Ellena Novita Grace; Erina Amelia; Fatonah Restiana; Fausta Fadhil Ahmad Kuntoro; Finandra Dwi Agustina; Hana Citra Putri Santosa; Ina Sigi Ati; Ishika Laras Wati; Jihan Tri Anita; Jovanka Sasya Adhaniah; Kharisma Nur Kholifah; Lovia Alyaa Fauziyyah; Mashela Sekar Nabila; Muhammad Rafif Wicaksono; Musyarofi Isna Ashari; Naila Nurohmah; Nurul Fatimah; Pipit Ali Tania; Raditya Rio Widodo; Revan Ali Yusrin; Risma Marsha Adelia; Tata Zalfa Fathiya Prasetyo; Vina Martiana Putri; Winda Puji Lestari; Yesheana Dwi Nashefa.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Hikmah Millenia Saputri

ISBN : 978-623-151-947-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel: eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua yang berupa ilmu dan amal. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Terbukanya Mata Batin". Cerpen ini terkumpul berkat keuletan dan antusias dari tim penulis yang dengan antusias menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Kami berharap antologi cerpen ini dapat bermanfaat dan berkontribusi lebih maksimal untuk menambah khazanah literasi anak-anak bertema masa-masa remaja.

Karya ini merupakan sekian langkah kecil sekaligus upaya pengabdian literasi kami. Kami percaya bahwa tiada gading yang tak retak, demikian juga buku ini, kekurangan di dalamnya dapat diperbaiki dengan cara yang arif dan bijaksana. Kami berharap semoga kegiatan untuk memberi masukan dan kritikan ini dapat membangun kreativitas dan daya literasi.

Cilacap, November 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
Bercengkerama Dengan Laut Dan Senja	1
Danau Sahabatku.....	9
Taman Sejuta Kisah	14
Putih Biru Kala Itu.....	24
Feliscatusku.....	29
Siluet Dia	35
Meraih Mimpi.....	40
Aku Dan Kecerobohanku	45
Karina Dan Aksara Yang Tersembunyi.....	50
Terima Kasih.....	55
Pagi Yang Terburu-Buru.....	61
William	69
Teman Atau Musuh.....	76
Abhipraya.....	83
Aku Kamu Hingga Nanti.....	91
Tentang Kamu	95
Mengenang Bintang	100
Masa Depan Dan Harapan	105
Kisah Yang Asing	110
Orang Baru.....	116
Tuhan Memang Satu, Kita Yang Tak Sama.....	120
Usai	127
Terbukanya Mata Batin.....	137
Cerita Tentang Senja.....	145
Dibalik Peristiwa	155
Semua Tergantung Diri Kita.....	159
Menggapai Impian	168
Bimantara	180
Saat Menjelang Lebaran.....	200
Teman Kampung	205
Bangku Deretan Belakang.....	210
Cerita Sepulang Sekolah	215

Pagi Yang Rumit	219
Semestaku	224
Kisah Ibuku	239
Kantin Sekolah Kala Itu.....	243

Danau Sahabatku

Akbar Gusta Dwi Febriyant



Di hari Sabtu waktu itu aku dan dua temanku yaitu Evan dan Didit sedang bekerja kelompok, kebetulan didekat rumahku ada sebuah danau karena kita bertiga sedang bosan setelah bekerja kelompok.

"daripada kita bosan mending kita mancing di danau dekat situ"ucap Evan. "Ayo!" Serentak kita mengatakannya.

Kami pun menyiapkan alat pancing dan umpan seadanya dan pergi memancing di danau dekat rumahku, kita bertiga berangkat ke danau itu, sesampai nya disana kita melihat sepasang suami istri yang sedang memancing lalu si ibu memanggil kami, si ibu " sini de" kami bertiga berjalan menghampiri si ibu itu, kami bertiga " iya bu?" si ibu " ini ada umpan udang sisa kami mancing ambil aja kalo mau de" kami bertiga " iya bu terima kasih"

lalu si ibu pulang bersama suaminya, kamu bertiga mulai memancing setelah sekian lama si Evan mendapatkan ikan untuk pertama kalinya sekarang tinggal aku dan Didit yang belum mendapatkan Sambaran ikan,

kata Evan " kalian mau sampai kapan ngalamun enggak dapat ikan hahaha" aku " sebentar lagi aku pasti dapat"

dan disini momen lucu terjadi si Didit berniat untuk melemparkan pancing tetapi malah terpeleset karena baru yang di pijak licin, pakaian Didit basah kuyup

Didit berkata " woi pakaian ku sudah basah kuyup ayo kita berenang saja daripada memancing enggak dapat ikan"

aku dan Evan masih berfikir untuk lanjut memancing atau ikut berrnang,

Taman Sejuta Kisah

Alifyara Adinda Revianka



Akhir pekan merupakan waktu yang paling ditunggu-tunggu oleh banyak orang. Waktu dimana orang-orang bisa beristirahat sejenak dari padatnya aktivitas yang mereka lakukan di hari kerja. Biasanya akhir pekan akan diisi dengan aktivitas seperti berolahraga, menikmati waktu bersama keluarga maupun teman, atau mungkin bermalas-malasan di rumah? Ya, semua itu tergantung oleh masing-masing orangnya.

Hal itupun dirasakan juga oleh diriku. Matahari pagi ini bersinar terang hingga menembus ventilasi di kamarku. Tentu saja aku mulai terusik dari tidurku dan langsung memutuskan untuk segera bangun dari mimpiku yang indah. Alih-alih langsung pergi ke kamar mandi untuk membasuh muka dan sikat gigi, aku malah duduk melamun di tepi kasur, mengumpulkan nyawa.

Merasa sudah sepenuhnya sadar, tanganku langsung meraba ke atas nakas untuk mengambil botol minum dan meminumnya. Saat sedang minum, mataku tak sengaja melihat ke arah jam dinding yang ada di kamarku. Astaga, betapa terkejutnya diriku saat menyadari bahwa sekarang jam sudah menunjukkan pukul tujuh pagi. Aku langsung buru-buru ke kamar mandi untuk mandi dan bersiap.

Hari ini aku berencana untuk bersepeda dan karena kedua orang tuaku sedang tak ada di rumah maka aku memutuskan untuk sarapan di luar. Tapi tak kusangka ternyata aku kesiangan. Ya biarlah, belum terlalu siang juga untuk pergi ke luar. Dengan terburu-buru aku menuruni anak tangga dan menuju ke garasi untuk mengeluarkan sepedaku.

Putih Biru Kala Itu

Amelia Putri Natassya



Suara adzan berkumandangan di Masjid Sekolah Menengah Pertama, dan bel istirahat pun tiba, Tassya dan teman se geng nya Segera mengambil air wudhu dan menuju masjid Mushola sekolah, dan saat itu ia berpapasan dengan adik kelasnya yang sangat tampan, pendiam, dan introvert yang akan menuju ke Mushola sekolah.

Tassya mulai mencari tahu siapa dia, dan bertanya-tanya kepada teman se geng nya tetapi tidak ada yang mengenalnya.

Tassya merupakan Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan paras yang mungil tetapi dan aktivitas nya yang sangat hiperaktif, ia tidak begitu pintar dan tidak begitu cantik tetapi ia menarik perhatian lelaki yang dia kagumi.

Di saat Tassya mengikuti Karate di sekolah dekat rumahnya ternyata ia bertemu dengan lelaki yang ia ingin cari tau selama ini, Tassya dan lelaki itu berlatih Karate bersama tetapi mereka belum mengenalnya.

Beberapa hari berlalu Tassya menemukan nomor WhatsApp nya dan mulai memberanikan diri untuk chat dan meminta save nomor kepadanya, dia pun membalas chat Tassya dengan sangat cuek. Tetapi Tassya tidak menyerah untuk mencari tahu tentang dia dan mencoba berkomunikasi dengan dia di WhatsApp walaupun terkadang tidak dibalas.

Pada hari Minggu Tassya berlatih Karate di Dojo nya, dan ia pun berlatih bersama lelaki dingin itu, ia terus menatap nya ketika berlatih sehingga Tassya hampir tidak fokus saat berlatih karate dengannya, dia juga merupakan pelatih karate di tempat Dojo Tassya. Lelaki dingin itu pun mulai

Feliscatusku

Arindita Intan Nur Azizah



Felis Catus atau lebih dikenal di masyarakat sebagai kucing. Kucing merupakan hewan yang dapat dipelihara dan jinak, disini saya mau menceritakan kisahku dengan kucingku. Perkenalkan saya Arindita dan saya memiliki satu ekor kucing dirumah. Saya berinama dia Oci. Oci merupakan kucing yang memiliki bulu berwarna orange dan dia sangat gemuk sekali. Aku memelihara oci dengan setulus hati, oci bertemu denganku pada saat dia masi berumur tiga bulan. Pertemuan pertama kami yaitu di tanggal 27 September 2020 pukul 00.00. Pada saat itu aku dan tanteku sedang menunggu ezi sepupu aku lewat depan rumah karena dia sedang menjalani lddk disekolahnya, Lddk yg dilakukan Ezi yaitu jalan dari daerah Kubangkungkung sampai SMK Negeri 2 Cilacap. Pukul 00.00 Ezi dan rombongan sekolahnya melewati depan rumahku, aku dan tanteku menonton untuk memberikan Ezi Semangat. Disitulah aku bertemu Oci kucingku ia berjalan mengikuti rombongan anak anak yang sedang melaksanakan kegiatan lddk.

Begitu saya melihat kucing kecil yang terlihat sangat kurus, berjamur, kotor saya langsung mengendongnya. Ternyata kucing tersebut tidak ada yang memiliki, karena aku sangat kasian kemudian aku langsung mengadopsinya menjadi milikku dan dia kuberi nama "Oci". Oci aku rawat dengan penuh cinta selalu aku mandikan, aku beri vitamin, aku beri makanan yang sehat dan bergizi, dan selalu aku ajak bermain bersama. Setelah 1 bulan lamanya aku merawat Oci dia mulai menjadi kucing yang aktif dia sudah tidak kurus seperti awal aku bertemu, Oci mulai gemuk dan tubuhnya sudah bersih dari

Siluet Dia

Aurora Sabrina



Pagi hari itu terasa bising. Terlihat anak-anak sekolah yang baru saja berangkat, ada yang berlari, ada yang sambil bercerita dan ada yang membawa buku di tangannya, sangat ramai. Di sebuah kelas yang berada di pojok ada seorang gadis yang menatap keluar sedang melihat suasana tersebut.

Hari itu adalah hari yang paling ia benci, hari senin. Rasanya seluruh jiwa dan raganya masih berada di hari minggu, ia begitu malas dengan apa yang akan terjadi hari itu. Seandainya waktu bisa berhenti di hari minggu sepertinya ia akan sangat bahagia tapi tentu saja itu tidak akan terjadi.

Jam telah menunjukkan pukul enam lebih empat puluh sembilan menit. Semakin banyak anak-anak yang berlarian untuk segera ke kelas.

Terlihat seorang gadis yang memasuki kelas dan langsung duduk begitu sampai di kelas.

“Hey Rena,” spanya. Renaya atau yang biasa di panggil rena, ia adalah gadis yang sedari tadi melihat keluar kelas dan gadis yang baru saja duduk di sampingnya adalah sahabatnya, Senja.

Renaya dan Senja adalah sepasang sahabat. Renaya yang sukanya bercerita, dan juga ia cerewet bagaikan ibu yang mengomeli anaknya dan Senja yang bagaikan anak yang suka di omeli sama ibunya. Itulah mereka berdua. Mereka bisa menjadi sahabat dengan ada saja masalah yang terjadi tapi pada akhirnya mereka tetap bersahabat.

“Lo kenapa Ren? Kok kaya orang sakit gitu ga ada semangatnya”

Meraih Mimpi

Avan Dirga Pratama



Ada seorang anak yang mempunyai hobby yang sangat dia sukai , anak itu sangat menekuni hobby tersebut karena ia ingin pintar dalam hobby itu sampai-sampai berlatih tiap hari untuk hasil yang maksimal.

Avan dengan hobbynya sangat dekat sekali seperti sahabat sendiri karena menyukai hobby itu anak itu memulai pengalaman pertamanya bersama teman-temannya di turnamen antar desa

"Ini pertama kali aku memulainya. Siap ga siap aku harus siap memulainya" ucap anak itu didalam hatinya.

Seiring berjalannya pertandingan, anak itu dan teman temannya pun memenangkan pertandingan pertamanya. Avan sedih karena belum dikasih kesempatan bermain dalam pertandingan. Avan pun merasa sedih tapi di pertandingan berikutnya anak itu akan membuktikan bahwa aku bisa menampilkan permainan yang bagus.

Selesai pertandingan pelatih menyuruh untuk segera beristirahat agar tenaga pulih kembali.

"Kalian memainkan permainan yang bagus saat pertandingan tadi saya harap di pertandingan berikutnya kita memainkan pertandingan seperti tadi" , ucap pelatih yang bangga terhadap anak didik nya.

Kata kata pelatih itu pun menjadikan semangat bagi mereka untuk pertandingan berikutnya

Saat pertandingan kedua hampir dimulai avan dan teman nya melakukan pemanasan sebelum memulai pertandingan. Setelah melakukan pemanasan mereka mulai

Aku dan Kecerobohanku

Avril Wafa Rahmawati



Sinar matahari pagi menembus kaca jendela kamarku membuat aku terbangun, ya aku wafa. Dihari ini adalah masa kecerobohanku yang paling aku ingat, setelah bangun pagi aku menjalani rutinitas seperti biasa sebelum berangkat kesekolah, tak terasa saat aku sedang siap-siap pergi ke sekolah ternyata diluar rumah sedang gerimis. Saat itu aku masih menyiapkan jilbab yang akan aku pakai, lalu ibuku datang ke kamarku berkata

"Ka,cepat berangkat sebelum hujannya semakin deras." katanya.

"iya, sebentar lagii" jawabku. "

"jangan lupa pakai jaket dan mantel, takutnya tiba-tiba hujannya deras saat ditengah jalan." ucap ibuku mengingatkanku

"iyaaa iyaaa." ucapku

saat aku akan berangkat, aku pamit dan meminta salam ke ibuku yang sedang berada di dapur.

"berangkat dulu, assalamualaikum"ucapku kepada ibuku

"walaikumsallam, hati-hati. engga usah ngebut-ngebut, pelan aja. lagi hujan"jawabnya

"iyaa, okeii"

saat aku keluar rumah ternyata sudah hujan lumayan deras, aku tetap berangkat Karena sudah siang. saat di tengah perjalanan aku sudah gugup Karna sebentar lagi pintu gerbang akan ditutup aku sangat takut telat, lalu didepanku ada truk yang membawa gas dengan kecepatan sangat pelan. Saat aku akan menyalip truk tersebut ternyata di depan truk tersebut ada

Karina dan Aksara Yang Tersembunyi

Catur Prisma Diana



Hari itu, di sebuah kafe kecil di sudut kota, Karina duduk di meja favoritnya, sibuk memutar lagu-lagu K-pop favoritnya sambil menikmati secangkir kopi. Ia adalah pecinta berat K-pop, Drakor(drama Korea), Dracin(drama Cina), Donghua(animasi Cina), dan Anime(animasi Jepang) bahkan Novel. Tak hanya itu karina juga hobi membuat komik. Gadis muda berambut panjang hitam ini benar-benar hanyut dalam dunianya yang penuh budaya pop Korea dan Asia.

"Baby, tell me, I gotta know, gotta know. If you would like to run to the end of the world." Sambil bernyanyi pelan.

Tiba-tiba, seseorang mengambil kursi kosong di sebelahnya. Itu adalah Aksara, seorang pemuda yang tampak asing baginya.

"Maaf, bolehkah saya duduk di sini?" Aksara bertanya sambil tersenyum

"Tentu saja, silakan." Jawab Karina

Seiring berjalannya waktu, mereka mulai berbicara. Karina dan Aksara ternyata memiliki banyak kesamaan.

"Kamu suka K-pop juga?" Tanya Karina sembari sibuk mengutak-atik laptopnya.

"Iya, bahkan aku pernah tinggal di Korea untuk sementara waktu." Jawab aksara sambil melihat Karina yang sibuk sama laptopnya.

Karina terkejut dan langsung menoleh ke arah aksara. "Serius? Aku iri banget!, aku pernah ke Korea tpi cuma nonton konser".

Terima Kasih

Devalova Anas Tasya



“Istirahatlah sayang, Selamat malam” kata bunda yang mengantarku untuk tidur.

“Selamat malam, bunda” Jawab aku

Hai aku Aluna Artharaya, aku anak ke-2 dari 2 bersaudara. Aku mempunyai kakak laki laki, Ka Ali namanya. Dia baru saja menikah 2 bulan yang lalu. Ayahku, dia ntah kemana. Ayah menghilang 10 tahun yang lalu saat aku berusia 5 tahun. Saat itu Ayah pamit untuk bekerja, tapi sampai saat ini aku tidak pernah mendengar kabar ayah.

Pagi ini sangat cerah, aku bersiap untuk sekolah. Sarapan pagi ini lagi lagi roti dan selai. Selama bunda menjadi *singleparent*, bunda bekerja di suatu perusahaan besar di kotaku. Jadi bunda tidak sempat untuk menyiapkan sarapan karena bunda juga harus berangkat pagi agar sampai tepat waktu ditempat kerjanya. Aku diantar bunda sekolah karena kantor bunda dan sekolah aku searah.

Hari ini aku hampir saja telat masuk sekolah karena terjebak macet dijalan. Aku berlari dari gerbang menuju kelas tanpa melihat sekelilingku tanpa sengaja aku menabrak seorang laki laki.

“Aduh” rintihku kesakitan

Ya. Aku kehilangan keseimbangan dan terjatuh. Kedua lututku luka tapi rasa sakit dari luka ini kalah dengan rasa malu ku yang menjadi pusat perhatian di tengah lapangan. Aku terduduk cukup lama di lapangan karena bingung harus bereaksi apa kepada laki laki yang aku tabrak tadi.

“Kamu gapapa?”

Pagi Yang Terburu-Buru

Devie Rosliana



Di suatu pagi yang cerah dimana semua orang sibuk dengan rutinitas kesehariannya. Ada yang bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Ada satu keluarga dimana keluarga tersebut terdiri dari Ayah, Ibu dan tiga orang anaknya, anak pertama bernama Lia, anak kedua bernama Rahma, dan anak ketiga bernama Vika. Di pagi ini, keluarga tersebut sibuk dengan rutinitasnya, Ayah yang sibuk bersiap-siap untuk berangkat kerja dan anak pertamanya yang bernama Lia juga sibuk bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Lia duduk di bangku SMA, dimana setiap berangkat sekolah Lia selalu diantar oleh ayahnya. Lia diantar sekolah oleh ayahnya, karena sekalian berangkat kerja Ayah Lia mengantarkan Lia terlebih dahulu ke sekolah, lalu ayahnya baru berangkat kerja. Tapi di pagi ini suasana menjadi terburu-buru, dimana Lia sudah siap untuk berangkat sekolah, tapi ayahnya belum selesai siap-siap.

"Ayah ayo berangkat ini sudah siang" ajak Lia kepada ayahnya.

"Tunggu sebentar ayah belum selesai siap-siap" ucap Ayah sambil memakai sepatu.

Lia yang tidak sabar menunggu ayahnya bersiap-siap karena hari semakin siang dan Lia takut terlambat ke sekolah, akhirnya Lia meminta ibunya untuk mengantarnya ke sekolah.

"Ibu, apakah ibu mau mengantarku ke sekolah?" Tanya Lia kepada ibunya.

"Kenapa tidak menunggu Ayah saja, sekalian Ayah berangkat kerja" jawab Ibu.

William

Ellena Novita Grace



Aku memarkirkan motorku di parkir an atas, lalu berjalan masuk melalui gerbang kuning. Malam ini aku menginap di sekolah, karena membantu teman-teman panitia untuk menyiapkan keperluan dan segala sesuatu untuk puncak *Milad* yang akan diselenggarakan di hari esok. Setelah berhasil melalui proses perijinan yang panjang dengan Papa tentunya. Setelah masuk, aku menaruh tas ranselku di depan perpustakaan, lalu duduk di kursi yang ada di depan ruang BK. Aku mengambil ponsel dari saku celana, lalu membuka *lockscreen* pada ponselku. Setelah terbuka, terpampang wajah William yang sengaja aku pasang sebagai *wallpaper homescreen*.

William Putra Bagaskara. Seorang lelaki yang menarik perhatianku sejak aku duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Penampilannya yang menarik tetapi tidak mencolok, sifatnya yang mungkin bisa dibilang dewasa, ramah dan baik pada semua orang, membuatku jatuh cinta padanya. Perawakannya yang tinggi, hidung mancung, bibir tipis, dan kedua lesung yang selalu muncul saat dia tersenyum. Banyak gadis dan wanita yang menyukainya. Aku hanya bisa berharap jika suatu saat aku bisa berpacaran dengan William. Ah, membayangkannya saja malah membuatku *blushing*...

"El, ayo tolong bantu aku pasang banner di panggung ya."

Aku memutar kepalaku untuk melihat siapa yang berbicara. Ah, si Adit ternyata. Aku pikir siapa, mengganggu lamunanku yang indah saja, batinku. Aku menganggukkan kepalaku sebagai tanda setuju, lalu aku beranjak dari dudukku

Teman Atau Musuh

Erina Amelia



Teman adalah seseorang yang bisa melihat sisi terlemah kita. Ia bisa menerima kita apa adanya tanpa perlu melihat atribut kita. Entah itu profesi, atau apa yang dimiliki. Seorang teman yang baik umumnya akan jujur dengan apa yang dikatakannya.

Mereka memilih untuk berbicara jujur dengan niat yang baik dari pada bergosip di belakang. Selain sifatnya yang jujur, mereka juga bisa dipercaya.

Waktu itu, saat aku masih duduk di bangku SD, aku mempunyai teman bernama Rara, Aila dan Losi. Mereka sudah menjadi teman satu kelas dari saat aku TK. Namun, saat aku masih dibangku TK aku hanya berteman dekat dengan Rara. Aku dan Rara terlihat seperti kakak dan adik karena selalu bermain bersama saat di sekolah maupun dirumah. Rumahku dan rumah Rara bisa dibilang cukup jauh. Namun dia tetap pergi kerumahku untuk bermain bersama denganku Hingga saat aku duduk di bangku SD. Aku masih sering bermain dengan Rara.

Saat aku masuk kelas 1 SD aku tak menyadari bahwa Aila dan Losi adalah temanku saat TK. Namun Rara menyadari bahwa mereka adalah teman kita saat TK dan memberitahuku. Rara memperkenalkan diriku pada Aila dan Losi, ternyata mereka masih mengingatku. Sejak saat itu kami berteman dekat, bahkan jika ada tugas kelompok kami ingin selalu menjadi 1 kelompok dan kami juga sering bermain bersama saat pulang sekolah.

Abhipraya

(sebuah harapan)

Fatonah Restiana



Sebuah kisah yang menceritakan tentang gadis manis yang mengagumi seseorang di sekolahnya. Aku, Kesyfa Maheswari atau yang biasa di panggil Syfa gadis manis yang baik, dan ramah, tiba-tiba tanpa di sengaja aku bertemu dengan cowo baik, ramah, sopan, dan ya dia sedikit bicara, dia kakak kelas ku, Zidane Bimantara nama yang sangat cocok untuk dia, cowo baik, penurut dan sopan.

Suatu hari aku berangkat sekolah dengan keadaan yang ceria, aku berangkat dengan senyum yang mengembang di bibirku, sesampainya di sekolah aku bertemu dengan ibu guru yang super duper baik semuanya, tak lupa akupun mengucapkan selamat pagi kepada mereka.

“Selamat pagi ibu” ucapku dengan senyum yang sangat manis.

“selamat pagi kembali” jawaban dari ibu guru yang cantik-cantik di depan gerbang sekolah.

Akupun melanjutkan jalanku masuk kedalam halaman sekolah, sesampainya aku di depan kelas 12 tanpa sengaja aku menabrak cowo yang ada di depanku, dengan cepat aku pun meminta maaf karna telah menabraknya.

“Maaf kak aku ngga sengaja nabrak” ucapku dengan gugup, gugup karna liat cowo ganteng yang mirip njan hihihi....

“Iyah ngga papa lain kali lebih hati-hati kalo jalan” ucapnya dengan pelan.

Setelah drama minta maaf itu aku pun melanjutkan jalan menuju kelasku, kelasku ada di belakang jadi lumayan jauh ya jalan dari gerbang depan. Sesampainya aku di kelas, aku melihat

Aku Kamu Hingga Nanti

Fausta Fadhil Ahmad Kuntoro



Pagi yang biasa saja dan mendung juga, karna kalau yang cerah itu hari hari pada saat bersamamu. Semua orang sudah terbangun dan beranjak pergi dari tempat tidur membereskan dan mempersiapkan diri untuk menjalankan aktivitas. Di hari itu juga nampak masih ada seorang pria yang tetap tertidur pulas dan seperti biasa bangun kesiangan. Dia "Fausta" biasa dipanggil "Ta" anak ke 2 dari 3 bersaudara. Fausta bisa di kenal anak yang malas dan sering sekali tidur hingga larut malam, main hingga larut malam juga. Sese kali Fausta merasa bosan akan hidupnya yang seperti itu itu saja dan tidak ada hal baru yang datang.

Lambat laun Fausta pun tumbuh menjadi dewasa dan mulai mengenal apa itu tentang dunia percintaan, dan juga rasa menyukaipun terhadap wanita mulai tumbuh atau juga bisa di kenal rasa ingin memiliki terhadap seseorang perlahan mulai tumbuh. Tidak lama juga Fausta mencoba untuk memulai percintaannya dengan seorang wanita tapi berujung NT (*nice try*) dengan menjadi (*MANTAN*) awokawok dan di saat itu juga Fausta merasa patah hati dan seakan akan dunia terasa hampa atau tidak berwarna. Pada saat Nice try dengan orang yang kita sukai memanglah hal yang menyakitkan, tapi itu bukanlah akhir dari segalanya karna di luar sana masih banyak wanita, Berulang kali Fausta telah menjalankan sebuah hubungan percintaan namun berakhir dengan menjadi (*MANTAN*) mantan lagi gak tuh awokawok. Lagi dan lagi Fausta pun merasa seakan akan dunia ini tidak adil baginya, karna lagi dan lagi dunia tentang percintaan tidak seperti yang di diharapkan. Lalu Fausta pun

Tentang Kamu

Finandra Dwi Agustina



Musim penghujan di bulan Juni, sejak semalam gerimis membungkus kota. Senja yang dingin kutengadahkan wajahku ke atas langit terlihat muram berselimut mendung, hembusan angin mengantarkan dedaunan berguguran dari pohonnya, sayup-sayup rintik hujan mulai terdengar dari kejauhan membawa keresahan yang tak kuhiraukan. Aku berlari-lari kecil mengembangkan payung putih, menuju halte bus depan sekolah.

Bus angkutan umum terlihat dari kejauhan. Kondektornya melambai-lambai berteriak menyebut tujuan. Aku berdiri. Mobil merapat. Naik. Inilah bus yang kugunakan setiap hari pulang sekolah. Sudah hampir satu tahun. Dengan jadwal yang sama. Bus yang sama. Sopir yang sama. Meski penumpangnya berbeda-beda.

Sore itu, se-isi bus terlihat muram. Mungkin setelah libur akhir semester yang menyenangkan dan terlalu lama, kembali sekolah bukanlah hal yang bisa membangkitkan antusiasme. Aku tersenyum ke beberapa penumpang yang kukenali, wajah-wajah yang terlihat lelah dan mengantuk. Aku melirik-lirik mencari kursi kosong, baris ke lima dari depan, dekat jendela sebelah kanan. Sudah duduk dengan manisnya, seorang pemuda berseragam putih biru, berkulit sawo matang, bermata sipit dengan senyum merekah di wajahnya.

"Ohhh manisnya" Aku menelan ludah, sungguh membuat ku terpesona

"Sini" Terdengar suaranya sembari melambaikan tangan ke arah ku

Mengenang Bintang

Hana Citra Putri Santosa



Di sebuah sekolah yang dikelilingi oleh kehijauan pohon-pohon rindang, dan langit biru yang tak terbatas, hidup seorang siswa yang menikmati masa-masa sekolah dengan segenap hati. Namun, saat matahari terbit di pagi hari dan senja menghapus langit, ia tahu bahwa waktunya di sekolah hampir habis.

Ia telah menjalani masa sekolahnya dengan cemerlang. Ia memiliki teman-teman yang tulus dan guru-guru yang peduli. Masa-masa itu adalah waktu di mana pengetahuan ditanamkan padanya, di mana ia belajar banyak tentang dunia dan tentang dirinya sendiri.

Setiap hari di sekolah adalah petualangan. Ia menemukan keindahan dalam setiap mata pelajaran yang dia pelajari, dalam setiap buku yang dia baca, dan dalam setiap persahabatan yang dia bentuk. Ia tak pernah lelah untuk mencari makna dalam setiap momen, seolah-olah ia tahu bahwa waktu yang dia miliki di sana adalah hadiah yang berharga.

Masa-masa sekolah adalah waktu ketika ia menemukan suaranya. Ia merasa bahwa ia bisa menjadi apa pun yang ia inginkan. Ia merasa bahwa dunia adalah kanvas yang kosong, dan ia adalah seniman yang dapat menciptakan lukisan yang indah dengan tindakan dan kata-katanya.

Namun, di tengah kebahagiaan yang ia rasakan, ada juga perasaan sedih yang menghantuinya. Ia tahu bahwa segera, masa-masa sekolah yang indah ini akan berakhir. Ia akan lulus dan pergi ke dunia yang lebih besar, yang mungkin tidak akan seindah masa sekolahnya.

Masa Depan dan Harapan

Ina Sigi Ati



Masa depan dan harapan. Bagaimana dengan masa depan, bagaimana dengan harapan? Orang-orang pasti mempunyai masa depan dan harapannya sendiri. Salah satunya aku, aku memiliki angan-angan tentang masa depan ku dan harapan-harapan yang selalu ku do'akan di setiap do'a ku. Namaku Ina, Ayah ku yang memberi nama, dalam bahasa Jawa yang memiliki arti matahari pagi. Ayah ku berharap aku selalu mempunyai masa depan yang cerah, seperti matahari pagi dan semoga harapan itu tercapai. Dan Aku selalu ditanya oleh orang tua ku tentang masa depan

"Nanti kamu kedepannya mau bagaimana Na?" "Kamu ingin bekerja atau kuliah?"

"Apakah sudah ada rencana untuk kedepan nanti?"

Aku tidak bisa menjawab dengan pasti, karena semua itu masih dalam pikiran ku. Aku hanya bisa tersenyum menanggapi pertanyaan seperti itu. Kadang aku bingung dengan apa yang aku pikirkan, aku bingung bagaimana kedepannya, bingung dengan masa depan. Masa depan yang tidak bisa diprediksi hanya tuhan yang tahu. Masa depan yang di damba-dambakan tidak semudah menjentikkan jari. Harapan orang tua yang selalu ku ingat. Kadang aku memikirkan kenapa terlalu memikirkan masa depan, padahal masa depan sudah ada yang mengatur. Sebaiknya aku berusaha dan berdo'a.

Terkadang memikirkan apa yang belum terjadi terlalu sering itu tidak baik. Tapi aku selalu memikirkan apa yang belum terjadi nanti. Bagaimana masa depan ku nanti,

Kisah Yang Asing

Ishika Laras Wati



Bagaimana rasanya menyukai teman masa kecil? Indah dan asyik bukan?. Orang yang selalu bersama-sama sedari kecil hingga beranjak dewasa, kini menjadi asing hanya karena sebuah rasa yang muncul secara tiba-tiba. Asing itulah kata yang aku benci.

Hari Rabu yang cerah Cici sedang sibuk bersiap-siap untuk berangkat sekolah, dia tidak sempat sarapan karena waktu sudah menunjukkan pukul enam lebih empat puluh lima. Setelah siap Cici segera mengambil tas dan berlari, dia hampir lupa untuk berpamitan dengan orang tuanya. Di perjalanan Cici bertemu Fauzi, ya betul sekali Fauzi si teman dari oroknya sampai sekarang SMP kelas delapan. Mereka berdua berjalan beriringan menuju sekolah sambil berbincang-bincang tentang PR matematika yang kemarin. Jarak rumah mereka berdua ke sekolah hanya butuh waktu lima sampai tujuh menit untuk sampai.

“Gimana PR matematika yang kemarin, udah dikerjain belum?” ucap Cici.

“Hah PR yang mana, emang ada ya?” Fauzi termenung sambil memikirkan apakah benar ada PR matematika.

“Ihh ada tau, yang itu loh fungsi aljabar” ucap si Cici yang kesal, padahal kemarin sudah diingatkannya lewat *Whatsapp*.

“Oh iya aku lupa hehe, matematika jam ke berapa emangnya?” tanya Fauzi masih santai.

“Haha hehe, matematika jam pertama. Mampus loo hahaha” Cici tertawa sangat puas.

Orang Baru

Jihan Tri Anita



Pagi hari telah tiba, hari - hari yang tidak mudah sudah di lewatkan jovita setiap harinya. Seperti pagi ini, jovita di ributkan oleh tetangganya sebab ada orang yang menagih hutang, sehingga jovita bangun lebih awal dari biasanya. Setelah bangun, jovita langsung bergegas mandi dan sarapan untuk berangkat ke sekolah. Jovita merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, ia tinggal bersama ibu dan adiknya saja karena ayahnya pergi bekerja di jakarta dan kakaknya juga sudah bekerja.

Setelah sampai di sekolah, jovita bertemu dengan sahabatnya yaitu bernama salsa. Salsa merupakan sahabat jovita dari kelas 7 smp dan sekarang mereka sudah kelas 8. Hari ini merupakan awal tahun pelajaran mereka di kelas 8 setelah mereka libur panjang, jovita dan salsa mendapatkan kelas yang sama yaitu kelas 8E, kelas mereka berdekatan dengan kelas 7H dimana di kelas itu terdapat rumor bahwa ada anak yang sangat menyebalkan salah satunya bernama evan. Ketika jovita dan salsa ingin pergi ke kantin, mereka di ejek oleh anak-anak tersebut tetapi jovita hanya mendinginkan mereka dan terus berjalan ke kantin.

Pada hari selanjutnya ketika jovita pergi ke toilet bersama salsa, tiba tiba dia terpeleset karena lantai yang baru saja di pel, salsa yang berada di sebelahnya pun segera membantu jovita untuk berdiri, di situ juga ada evan yang melihatnya, tetapi bukannya menolong jovita dia malah menertawakannya, toilet laki-laki dan perempuan hanya berseberangan saja oleh karena itu, evan bisa melihatnya. Hal itu membuat jovita kesal dan

Tuhan Memang Satu, Kita Yang Tak Sama

Jovanka Sasya Adhaniah



Sore itu Joana sedang duduk di teras rumah, memandangi Bunda nya yang sedang menyapu halaman. Emang anak durhaka Joana, Bunda-nya sedang menyapu malah dirinya enak-enakan duduk sambil nonton. Hidup Joana terlalu monoton. Seolah masalah enggan mendekatinya. Paling-paling masalah kecil yang sehari langsung selesai.

"Bun, semangat ya Bun!!" celetuk Joana nyengir. Dirinya meringis saat mendapati tatapan tajam Bunda nya.

"Bukannya bantuin malah duduk aja kamu. Sini bantu Bunda!" Sahut Bunda Dyah. Bunda Dyah memiliki nama asli yaitu Dyah Prameswari, dan Ayah Joana bernama Sanjaya Riski.

"Hehe, lain kali deh Bun" Jawab Joana sambil tertawa kecil karena melihat wajah masam ibunya.

Dorrr

"Astaghfirullahaladzim" Latah Joana. Joana menatap kesal orang yang mengagetinya.

"Hehe, kaget yah?" Tanya orang tersebut. Dia Felix Alexander. Orangnya tampan, matanya agak sipit, baik, ramah, dan sederhana pula.

"Ngapain sih kaya gitu kak, ngagetin aja deh" Jawab Joana kesal. Hey, siapa yang ngga kesal, lagi enak-enak duduk ehh dikagetin.

"Ya maaf, lagian lucu liat muka lo kaget. Maaf yaa" Mohon Felix.

"Iya iya. Lain kali jangan gitu ya kak, kaget gue" Jawab Joana

"Oke"

Usai

Kharisma Nur Kholifah



"Hatiku sedang tidak baik-baik saja"

"Kenapa?"

"Karena aku tidak tau harus menunggu atau menyerah...."

Kisah ini berawal ketika seorang gadis berhasil menemukan laki-laki yang menurutnya seseorang yang dia cari selama ini, seseorang yang membuatnya mengerti tentang definisi *jatuh cinta sejatuh-jatuhnya*, walau kenyataannya seseorang itu sama sekali tidak akan pernah dapat gadis itu miliki.

Tanpa sadar gadis itu telah menghabiskan rasa cintanya pada laki-laki itu. Hingga saat dia memandang punggung laki-laki itu, tidak ada lagi yang tersisa untuknya. Hanya sebuah kekosongan dan sisa-sisa cinta yang tercecer sendirian.

Olifia Ameira Lavanya, seorang gadis biasa yang jauh dari kata sempurna, gadis biasa yang menyukai hujan namun lebih memilih berteduh ketika hujan itu datang. Juga seorang gadis pengagum senja namun lebih terikat oleh malam, seorang gadis yang menyukai semua hal-hal sederhana seperti halnya ia mencintai *dunianya*.

"Tanpa komunikasi saja aku mampu jatuh cinta sedalam itu padamu, entah seberapa dalam apa aku akan jatuh padamu jika kita berbicara tatap mata, tapi nyatanya kau lebih memilih diam tanpa kata. Memilih untuk diam, memperhatikan dari jauh dan mendoakan diam-diam adalah caraku mencintaimu".

Tulis Olifia pada sebuah buku diary yang berisi segala keluh kesahnya itu.

Terbukanya Mata Batin

Lovia Alyaa Fauziyyah



Kisah ini bermula saat usiaku yang genap 4 tahun, dimana aku mengalami demam yang sangat tinggi, lalu kedua orang tuaku mengambil termometer untuk mengecek suhu tubuhku, setelah di cek ternyata suhu tubuhku mencapai 39-40°C. Namun kata kedua orang tuaku tidak ada yang aneh dari tubuhku hanya meracau saja sambil berkata.

Takut..... Takut..... Takut.....

Setekita kedua orang tuaku merasa panik dan akhirnya membawaku ke rumah sakit. Setelah sampainya di rumah sakit aku langsung di tangani oleh dokter, tetapi dokter pun berkata

Dokter : "Ibu Bapak, maaf demam yang di alami anak ibu terlalu tinggi, sehingga termometer yang di gunakan tidak dapat mendeteksi suhu anak ibu.

Ibu : "Apahhh dok.....!!!!, gak mungkin..... tadi saya di rumah sudah mengecek suhu anak saya mesih bisa terdeteksi 39-40°C, masa sekarang naik lagi dok?

Dokter : "Iya ibu padahal saya sudah menggunakan termometer yang baru, saya kira termometer yang saya gunakan rusak makanya saya mengambil termometer yang baru, ternyata hasilnya tetap sama saja tidak ada perubahan.

Ibu : "Lalu gimana dengan keadaan anak saya dok apakah baik-baik saja?.

Dokter : "Anak ibu kelihatan baik-baik saja, tetapi hanya selalu berkata " Takut..... Takut..... Takut..... Dan takut..... yang saya herankan kenapa anak ibu bisa kelihatan baik -baik saja layaknya anak demam biasa ,sedangkan

Cerita Tentang Senja

Mashela Sekar Nabila



Banyak orang yang berpendapat bahwa senja adalah salah satu anugerah Tuhan yang indah. Aku mulai setuju tentang pendapat itu. Lukisan di langit yang dominan berwarna *orange* itu mampu membuat manusia tak mengedipkan mata saat memandangnya. Sederhana, namun sempurna. Senja memang indah dan menarik. Kehadirannya mampu menciptakan kehangatan serta kesunyian, membuat nyaman siapapun yang merasakannya. Salah satunya adalah aku.

Di sore yang cerah, aku duduk di tepi danau seorang diri. Memandang ciptaan Tuhan yang telah aku kagumi beberapa tahun belakangan ini. Menjalani hidup dengan penuh rasa takut akan kehilangan dan dipaksa untuk selalu tersenyum dihadapan semua orang tentu bukan hal yang mudah. Senja, dia datang menjadi tempat mengadu dan tempatku ternyaman untuk aku bercerita. Dia memang tidak bisa membalasnya, tetapi setidaknya dia mampu menenangkan hatiku. Salah satu harapanku di masa depan adalah menemukan titik kebahagiaan dan kesempurnaan yaitu duduk di tepi danau sembari memandang dua ciptaan Tuhan yang indah dan paling bermakna di hidupku.

“Suatu saat nanti aku bawakan seseorang yang indah sembari aku ceritakan hebatnya indahmu, senja.”

~~~

Namaku Bila, aku tinggal di rumah yang sederhana bersama Nenek dan adikku, Asya. Ibuku sudah tiada saat aku duduk di bangku kelas 8 SMP dan Ayahku memilih untuk meninggalkan kami demi keluarga barunya. Nenek hanya

# *Semua Tergantung Diri Kita*

Musyarofi Isna Ashari



Bulan April tahun 2021 adalah pengumuman nilai ujian kelas 9. *Alhamdulillah*, aku mendapatkan nilai yang bisa dibilang cukup bagus. Lalu selang beberapa bulan PPDB di beberapa sekolah telah dibuka, aku pun mulai memasukkan nilai-nilai yang aku punya untuk persyaratan pendaftaran sekolah SMA. Saat itu aku sangat takut tidak bisa melanjutkan sekolah, karena ada salah satu sekolah yang sebelumnya aku harapkan tapi aku tidak bisa mendaftar ke sekolah tersebut dikarenakan ada beberapa persyaratan yang tidak terpenuhi.

Lalu aku bertanya-tanya ke teman-teman yang lain, yang aku tanya kebanyakan dari teman SD, yang kebetulan masih punya nomornya jadi masih sering berkomunikasi tetapi jarang untuk main bareng. Lalu aku bertanya ke salah satu teman itu.

\*dalam chat

Ofii : "Ani, jadinya kamu mau lanjut kemana?"

Ani : "Aku mau coba daftar ke SMA Jeruklegi Mba, kalo kamu gimana?"

Ofii : "Nah aku masih bingung juga, jadinya ini mau kemana."

Ani : "Daftar bareng yuk Mba, siapa tau bisa diterima barengan, nanti bisa sering ketemu juga."

Ofii : "Okelah aku coba. Kalo memang rejekinya di sini pasti diterima."

Setelah itu aku di bantu dengan keluaraga mulai mengurus persyaratan untuk mendaftar ke Sekolah itu. *Alhamdulillah* aku diterima untuk menjadi murid di SMA Negeri 1 Jeruklegi dan menjadi siswa kelas 10 MIPA 2. Tetapi tidak dengan teman yang mengajakku untuk bareng ke sekolah itu, dan ya tidak apa

# *Menggapai Impian*

Naila Nurohmah



Suatu hari yang indah, terdapat sebuah rumah yang di jadikan tempat tinggal oleh sebuah keluarga yaitu rumah keluarga Beni. Di dalam rumah tersebut terdapat 3 orang yaitu ayah Beni, ibu Beni dan Beni. Beni adalah anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya. Dia menjadi siswa yang pintar dan disiplin di sekolahnya. Beni berasal dari keluarga yang kurang mampu. Beni memiliki keinginan ingin masuk ke perguruan tinggi negeri.

Pada saat berangkat ke sekolah Beni berpamitan kepada kedua orang tuanya.

Beni berkata " ayah, ibu aku mau berangkat sekolah, assalamualaikum." Ucap Beni sambil mencium tangan kedua orang tuanya.

"Walaikumsalam, hati-hati Beni." Ucap kedua orang tuanya sambil memberikan bekal makan siang.

Beni setiap berangkat sekolah selalu naik sepeda. Dia tidak merasa malu dengan dirinya. Beni sering melihat teman-temannya pergi ke sekolah membawa sepeda motor. Tetapi Beni tetap semangat dan tidak merasa malu dengan teman-temannya.

Setelah sampai di sekolah, Beni memarkirkan sepedanya di tempat parkir. Beni pun bergegas pergi ke kelas. Pada saat Beni berjalan menuju ke kelas ada temanya yang memanggil Beni. Teman Beni ini sangat baik kepada Beni yang bernama Lutfi.

" Beni !" Ucap Lutfi memanggil Beni sambil berjalan mendekati Beni.

Beni pun menorehkan ke belakang, ternyata Lutfi yang memanggilnya.

# *Bimantara*

(Jiwa yang Kuat)

Nurul Fatimah



Di sebuah kamar apartement mewah ada seorang lelaki bertubuh tinggi sedikit berisi dan berwajah tampan dengan hidung mancung bermata bulat dengan bulu mata yang lentik dan warna bibir yang merah membuat dia terlihat sangat tampan. Dia bernama Ervin Anggara berumur 18 tahun yang sedang menduduki kelas 3 SMA. Jam menunjukkan pukul 06.00 aku pun terbangun dan segera ke kamar mandi dan siap-siap untuk berangkat sekolah, ketika sudah selesai bersiap aku pun di panggil oleh ibu

"nak cepat kesini sarapan, ayah sudah menunggumu" ucap Ibu di ruang makan

"iyah bu " ucapku sambil menuruni tangga menuju ruang makan

"cepat makan dan kita langsung berangkat" ucap ayah kepadaku yang sedang makan roti

"baik yah" ucapku sambil duduk di kursi

"cepat makan ervin nanti ditinggal lho sama ayah" ucap Ibu mengusap kepalaku sambil tersenyum manis melihatku

"baik buuu" ucapku sambil tersenyum .

Waktu berlalu dan sarapan pun berakhir

"ayo berangkat Ervin" ucap ayah sambil bangun dari kursi menuju mobil

"baik yah" ucapku sambil bergegas bangun dari kursi dan meraih tasku

Di dalam mobil ayah terlihat sedang murung

# *Saat Menjelang Lebaran*

Pipit Ali Tania



Pada suatu hari tepatnya pada tanggal 8 April 2023 dimana pada saat itu aku dan teman-temanku sedang menuju Curug Song,Sampang,Maos untuk mencari rute dan melihat tempat yang akan digunakan untuk kegiatan kepramukaan. Saat itu sedang bulan ramadhan yang berarti sedang menjalankan ibadah puasa dan pada saat itu pula kami mulai kelelahan karena berjalan lumayan jauh demi menemukan Curug itu berada ditambah dengan Medan yang sangat sulit untuk berjalan karena jalan yang terbuat dari tanah karena habis hujan maka jalan tersebut becek. Ketika sedang melakukan perjalanan dan melewati jalan yang terbuat dari lumpur itu salah satu temanku sebut saja rahma terjebak di lumpur itu yang membuat sepatu miliknya sangatlah kotor. Setelah beberapa jam akhirnya aku dan teman-temanku menemukan tempat Curug itu berada dan saat dalam perjalanan mencari Curug itu berada aku mendapati berbagai macam hewan seperti rusa,kelinci,ular,dan beberapa hewan lainnya.

Singkat cerita aku dan teman-temanku sudah sampai di hutan pinus yang menandakan curug yang dituju sudah dekat tetapi,aku dan teman-temanku lebih memilih untuk beristirahat sejenak. Sehingga ada yang memilih untuk duduk dan sedikit bermain ayunan yang sudah tersedia. Ketika sudah merasa tidak lelah kami pun memutuskan untuk melanjutkan perjalanan dan akhirnya kami menemukan Curug itu berada. Ketika sudah sampai,mereka melakukan kegiatan masing-masing seperti duduk santai sembari menikmati angin yang sepoi-sepoi dan ada pula temanku yang mencari ikan dan udang,bermain air lalu

# *Teman Kampung*

Raditya Rio Widodo



Hari ini merupakan hari pertama bagi Radit untuk masuk sekolah. Sejak berangkat dari rumah, Radit diantar oleh ibunya dan disambut hangat oleh guru dan teman teman di kelas karena itu adalah momen dimana Radit pertama sekolah.

Irfan merupakan teman pertama dan sebangku, bisa dikatakan ia adalah anak yang cengeng dan tidak begitu pintar. Maka Radit yang mengetahui hal itu langsung mengajarnya dan melindungi dari teman teman yang nakal atau jahil.

Irfan sangat berterima kasih kepada Radit karena telah mengajari dan melindunginya.

"Radit, kamu baik banget sama aku, padahal kan aku ga pintar?" tanya Irfan.

"Maka dari itu aku harus ngajarin kamu, karena sesama teman harus saling berbagi pengetahuan dan saling melindungi" jawab Radit.

Bel sekolah telah berbunyi, menandakan waktu untuk pulang, Radit yang dijemput oleh ibunya karena Radit belum hafal jalan untuk pulang kerumah.

"Gimana Dit tadi sekolahnya?" tanya Ibu.

"Asik bu, karna aku dapet temen baru, namanya Irfan, dia baik, walau tidak begitu lancar dalam pembelajaran, tapi aku mengajarnya" jawab Radit.

"Wah bagus kalo begitu, ga sia sia ibu ngajarin Radit sampe pintar" ucap Ibu.

Radit pun sudah sampai rumah, waktunya untuk berganti baju dan bermain Play Station, bertemulah Radit dengan teman

# *Berita Sepulang Sekolah*

Risma Marsha Adelia



Kamis kala itu, aku merasa hari ku kurang menguntungkan. Aku menyebutnya kurang menguntungkan karena aku mengalami suatu musibah yang tak terduga bersama dengan temanku. Saat hari itu tepatnya hari kamis aku bersekolah seperti biasanya. Di sekolah semuanya baik-baik saja, tidak ada masalah apapun sampai dengan waktu pulang. Selepas pulang sekolah, temanku meminta bantuanku untuk pergi menemaninya mengontrol behel karena ada suatu hal yang membuatnya merasa tidak nyaman saat makan. Aku sempat berfikir terlebih dahulu hingga akhirnya aku mengiyakan untuk menemaninya pergi mengontrol behel, walaupun pada saat itu cuacanya sedang tidak mendukung karena mendung yang sepertinya akan turun hujan. Aku dan temanku pergi sepulang sekolah langsung, tanpa mengganti pakaian terlebih dahulu, dan tanpa izin terlebih dahulu kepada orang tua kami.

Saat aku akan pergi ke tempatnya, cuacanya mendung dan belum turun hujan. Saat di tengah perjalanan, turun hujan deras, aku dan temanku berteduh sebentar di depan alfamart selama beberapa menit. Karena sudah menunggu agak lama dan hujannya tidak berhenti - berhenti, akhirnya aku membeli jas hujan di alfamart, langsung saja aku pakai jas hujan itu dan segera melanjutkan perjalanan ke tempat tersebut walaupun masih turun hujan. Jarak tempat tersebut dari rumah kami lumayan jauh, sekitar setengah jam. Di perjalanan aku sedikit merasa kesusahan membawa sepeda motor karena gemericik hujan yang mengenai tubuhku dan angin jalanan yang cukup

# *Pagi Yang Rumit*

Tata Zalfa Fathiya Prasetyo



Di sebuah rumah tinggal lah seorang gadis cantik bernama kayla, dia masih sekolah kelas 12 SMA. Pada suatu pagi yang sejuk dan dingin dia terbangun dari tempat tidurnya, karena suasana saat itu terlalu nyaman untuk tidur, akhirnya dia pun bangun kesiangannya. Dia bergegas untuk bangun dari tempat tidurnya, karena setiap paginya dia harus menjalankan tugasnya sebagai anak yaitu membantu orang tua nya memasak dan membantu pekerjaan rumah lainnya. Karena harus berangkat sekolah, akhirnya dia melakukan tugasnya dengan tergesa-gesa, salat subunya jadi terlewatkan. Ibunya yang melihat anaknya tergesa-gesa, ibunya pun marah karena tidak suka melihat anaknya yang tergesa-gesa karena ulahnya sendiri, ibunya berkata

"makanya kalau malam tidurnya jangan kemalaman, kamu yang kena akibatnya sendiri jadi kesiangannya"

kayla hanya terdiam saat ibunya ngomong. Karena kesingannya bukan karena tidur kemalaman, tetapi memang suasananya enak untuk tidur nyenyak.

Pagi pun sudah mulai siang dia persiapan pergi ke sekolah, seusainya mandi ternyata seragam sekolahnya belum di setrika, lalu dia tergesa-gesa menyetrika seragam itu dengan wajah yang cemberut. Belum juga menjadwalkan buku, kayla terburu-buru menyiapkan buku, suasana pagi yang kurang nyaman malah terdengar suara adiknya yang sedang menangis. Persiapan sudah selesai, kemudian berangkat sekolahnya menjadi lebih siang dan kebiasaan membawa bekalpun jadi

# *Semestaku*

Vina Martiana Putri



Oke menyerah ya? Dari 1 tahun lalu yang di dapatkan hanya sebuah pelajaran untuk tidak menempatkan ketulusan pada sesuatu yang tidak menginginkan kita, tapi tenang saja dia akan selalu mendapatkan bertahun-tahun ketulusan dari hati ini

## **Karena memang benar dia...semestaku**

dia akan selalu menjadi itu aku mencintainya sungguh

\*\*\*

Dimulainya cerita ini adalah saat seorang gadis yang tidak sengaja menemukan seseorang yang menurutnya sempurna, seseorang yang selalu membuat gadis itu takut akan kehilangannya meski nyatanya seseorang itu tidak pernah sama sekali menjadi milik sang gadis.

Nirmala Livyna seorang gadis biasa yang tidak memiliki banyak kelebihan gadis yang cenderung pendiam jika berada di tempat keramaian tidak banyak berbicara jika bukan dengan orang yang dia kenal, seorang gadis yang menyukai hal-hal sederhana seperti halnya dia menyukai semestanya 'Memiliki kisah romansa di umur belasan memang tidak akan pernah menjadi sesuatu yang serius, berbeda dengan para orang dewasa yang masing-masing sudah mempunyai planning untuk masa depan mereka. Banyak orang yang menyebutnya sebagai cinta monyet tapi nyatanya aku serius saat mencintai seseorang, khususnya dia. Bahkan namanya saja sampai tersebut dalam doaku'

Tulis Livyna di dalam buku hariannya.

# *Kisah Ibuku*

Winda Puji Lestari



Pada tahun 2019 Ibuku mengalami kecelakaan tunggal di jalan munggur limbangan, Ibuku mengalami luka yang cukup parah.

Pada kejadian saat itu Ibuku sedang melakukan perjalanan menuju pasar Limbangan pada pukul 03.00 untuk melakukan dagang, dan setelah itu Ibuku mengalami tidak sadarkan diri pada saat posisi menaiki motor di lampu merah munggur saat menuju ke pasar Limbangan tersebut, dan pada waktu tidak sadarkan diri, motor ibuku menabrak cor - coran yang sangat kencang dan menyebabkan motor Ibuku hilang kendali dan ibuku terlempar pada kejauhan kurang lebih 1,5 meter. Pada waktu itu ayahku juga berangkat bersama ibuku tetapi ayahku di belakang agak jauh dari Ibuku, setelah Ayahku melewati lampu merah munggur Ayahku belum jelas melihat ibuku yang sedang terjatuh dan tergeletak, lalu ayahku melihat motor ibuku dan berputar balik menuju motor tersebut, kemudian ayahku melihat ibuku yang sedang tergeletak di jalan, setelah ayahku melihat kejadian tersebut lalu Ayahku mendekati Ibuku dan berusaha untuk meminta bantuan yang ada, setelah itu Ayahku melihat ada sebuah mobil yang melewati jalan tersebut, lalu ayahku meminta bantuan kepada si pengendara mobil tersebut, pada saat itu kesempatan hidup untuk ibuku sudah sangat tipis lalu ayahku tetap meminta bantuan kepada si pengendara mobil tersebut awalnya pengendara mobil tersebut tidak mempercayai bahwa Ibuku kecelakaan, pengendara mobil tersebut berkata "yang benar saja pak, ini jam yang sangat pagi apakah bapak tidak membohongi saya" namun setelah si pengendara mobil

# *Kantin Sekolah Kala Itu*

Yesheana Dwi Nashefa



Kisah kasih di sekolah menengah atas bermula saat gadis berwajah bulat bernama Shena bertemu dengan laki-laki misterius di salah satu bangku kantin sekolah, Hanif adalah nama anak laki-laki itu, tampangnya yang selalu tertutup masker dan jarang terekspos itu membuat Shena penasaran akannya.

Hari berjalan begitu saja namun perasaan penasaran Shena akan laki-laki itu tak pernah hilang, hingga takdir seperti berpihak padanya dan mempertemukan kembali mereka di jam olahraga yang sama. Entah itu kebetulan atau apa yang intinya seperti menjadi peluang untuk rasa penasaran itu terkabul.

Yang entah bagaimana ceritanya akhirnya mereka mengenal satu sama lain dan mulai melukis kisah bersama dalam satu hubungan yang menggemparkan warga sekolah, ya setelah ditelusuri ternyata Hanif itu banyak yang mengangumi tapi Shena lah pemenangnya.

#####

“Hai,Shena anak IPA 2?” Sapa seseorang yang ku kagumi beberapa minggu belakangan ini.

“Ah hai,kak” sapa ku balik dengan nada terkejut.

“Ahaha santai saja aku kesini hanya ingin berkenalan dengan seseorang yang menitipkan salam kepadaku, benar orang itu adalah Shena anak IPA 2 ?” Tanya orang itu lagi kepada ku.

“Emm iya itu aku kak,maaf tidak berani menyapa terlebih dahulu” Ucapku tidak enak hati.